

Judul : Ssst... Jangan Diganggu, DPR & Pemerintah Lagi Ngomongin Duit
Tanggal : Selasa, 23 Juni 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-8

ADA YANG TERTUTUP, ADA YANG TERBUKA

Ssst...Jangan Diganggu, DPR & Pemerintah Lagi Ngomongin Duit



DPR dan Pemerintah lagi rajin rapat di Senayan. Kemarin, ada 18 rapat di berbagai komisi. Ada yang terbuka, ada yang tertutup. Hampir semua membahas soal rancangan kerja dan anggaran tahun depan. Jangan diganggu ya, DPR dan Pemerintah lagi ngomongin duit nih...

Rapat sudah dimulai sejak pukul 9 pagi. Pada jam itu, ada dua rapat: antara Komisi VI dengan Menteri BUMN Erick Thohir dan Komisi X dengan Mendikbud Nadiem Makarim.

Rapat antara Komisi VI dengan Erick dilakukan tertutup. Usai rapat, Erick bungkam, tidak mau menjelaskan apa yang dibahas. "Nggak boleh (ngomong) soalnya tertutup," elak Erick.

Ketua Komisi VI DPR Aria Bima sedikit memberi bocoran. Politisi PDIP ini bilang, BUMN meminta Penyer-taan Modal Negara (PMN) di 2021. Aria menyebut, anggaran PMN yang

BERMASKER:

Di tengah wabah corona, para menteri mulai sibuk ngomongin anggaran dengan komisi terkait di DPR. Kemarin, menteri yang datang ke DPR itu adalah (dari atas kiri): Menkeu Sri Mulyani, Kepala Bappenas Suharto Monoarfa, Menkumham Yasonna Laoly, Menkominfo Johnny G Plate dan 3 Menko (Luhut Pandjaitan, Mahfud MD dan Airlangga Hartarto). Ada yang bermasker, lepas masker, sampai pakai pelindung wajah.

BERSAMBUNG KE HAL 8

Rapat Sri Mulyani Cs Dengan Komisi XI Sampai 9,5 Jam

Ssst...Jangan Ganggu
... DARI HALAMAN 1

diajukan senilai Rp 70 triliun. PMN itu untuk PLN, PT Permodalan Nasional Madani/PNM, BUMN Pangan, BUMN Farmasi, hingga BUMN Perbankan.

Sementara, rapat Komisi X dengan Nadiem membahas evaluasi belajar-mengajar jarak jauh, dana BOS, sampai isu yang sedang panas: penggabungan mata pelajaran agama dengan Pendidikan Pancasila. Rapat dilakukan secara terbuka dan online.

Pukul 10 pagi, ada 9 rapat. Komisi I rapat dengan Menkominfo Johnny G Plate. Bahasannya, rencana kerja 2021.

Lalu, Komisi II dengan KPU, Bawaslu, dan Kemendagri. Pembahasan terkait rancangan PKPU tentang Pilkada 2020.

Kemudian, rapat Komisi III dengan Menkumham Yasonna H Laoly. Pembahasan terkait evaluasi pola manajemen pegawai di lingkungan Kemenkumham, penjelasan terkait refocusing, serta persiapan new normal di LP dan Imigrasi.

Ada juga rapat Komisi IV dengan Mentan Syarul Yasin Limpo yang membahas evaluasi pelaksanaan APBN 2019, hasil Pemeriksaan BPK Semester II-2019, serta rencana kerja 2021.

Lalu, rapat Komisi VII dengan Menteri ESDM Arifin Tasrif. Rapat membahas asumsi dasar RAPBN 2021. Pokok-pokok yang dibahas terdiri dari lifting

migas, proyeksi harga minyak mentah, volume BBM dan LPG bersubsidi, dan subsidi listrik.

Arifin Tasrif memulai paparannya dengan menjelaskan mengenai asumsi dasar sektor ESDM. Namun, anggota dewan mulai menghujani rapat dengan berbagai interupsi.

"Kami minta penjelasannya. Berapa penyerapan untuk dana Covid-19?" ujar anggota Komisi VII dari Fraksi Demokrat M Natsir. Mendengar interupsi tersebut, Ketua Komisi VII DPR Sugeng Suparwoto kemudian menskors rapat dan menunda rapat sampai hari ini.

Di tempat yang lain, Komisi VIII melakukan RDP dengan Sekjen Kemensos. Yang dibahas, evaluasi verifikasi dan

validasi program perlindungan dan penyaluran Bansos. Sementara Komisi IX melakukan RDP dengan Kepala Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Pembahasan terkait rencana kerja 2021.

Yang menarik, raker antara Komisi XI dengan Menkeu Sri Mulyani, Menteri PPN/Kepala Bappenas Suharto Monoarfa, Gubernur BI Perry Warjoyo, Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso, dan Kepala BPS Suhariyanto. Menarik, karena berlangsung sampai 9,5 jam, mulai dari pukul 10 pagi hingga 7 malam. Rapat menyepakati asumsi dasar makro ekonomi, target pembangunan, dan indikator pembangunan di 2021. ■ OKT